

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fokus utama pemecahan permasalahan kesehatan Indonesia adalah angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi. Perdarahan postpartum, infeksi, dan preeklamsia/eklamsia adalah faktor utama yang menyebabkan kematian pada ibu. Perdarahan dan infeksi, dua penyebab utama kematian ibu. Ibu hamil dapat mengalami anemia yang diakibatkan oleh perdarahan setelah melahirkan (Manuaba, 2020).

Di Indonesia, ibu hamil masih sering mengalami anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia karena kekurangan zat besi dapat mengalami masalah yang serius, baik bagi ibu maupun bayi yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami anemia berat lebih mudah mengalami persalinan kurang bulan, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta berisiko lebih tinggi terhadap kematian bayi sebelum atau saat lahir (Manuaba, 2018). Beberapa kondisi yang dapat terjadi pada bayi yang lahir dari orang tua yang mengalami anemia antara lain: *Autism Spectrum Disorder/ ASD*, keguguran, bayi kurang bulan atau prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah/BBLR (Farhan & Dhanny, 2021).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia/WHO menunjukkan bahwa anemia merupakan 20% dari 515.000 kematian ibu hamil di seluruh dunia. Menurut data Riskesdas tahun 2018 sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Artinya 4 hingga 5 dari 10 ibu hamil mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan usia, 84,6% kasus anemia terjadi pada usia 15 sampai 24 tahun. Hal ini sejalan dengan target

prioritas pembangunan dalam rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 yaitu mengurangi angka stunting menjadi 14% melalui penerapan program diet khusus dan sensitif. Menurunkan tingkat anemia pada ibu hamil dan juga remaja putri adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting (Kemenkes RI, 2020).

Karena kebutuhan nutrisi yang meningkat disertai dengan perubahan komposisi darah selama kehamilan, ibu hamil sering mengalami kekurangan zat besi. Hal ini meningkatkan kemungkinan defisiensi besi pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan perkembangan janin dan plasenta, serta peningkatan jumlah sel darah merah ibu (Rismalinda, 2020).

Salah satu metode untuk menghindari anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi adalah dengan mengonsumsi tablet zat besi, meningkatkan pengetahuan serta usaha ibu dalam meningkatkan asupan zat besi dari makanan, pengawasan terhadap infeksi (Arisman, 2020). Untuk mencegah anemia akibat kurang zat besi, penting untuk mengonsumsi asam folat dan zat besi. Selama kehamilan, ibu hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi setidaknya 90 tablet (Kemenkes RI, 2018).

Komplikasi seperti perdarahan saat melahirkan, risiko kematian ibu, perkembangan bayi dalam rahim yang terhambat dan berat badan lahir yang rendah adalah beberapa contoh komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil yang menderita anemia (Prawirohardjo, 2018). Anemia selama kehamilan meningkatkan risiko kematian ibu hamil hingga 3,6 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia (Subarda dkk, 2011).

Terdapat pengaruh antara usia kehamilan ibu dan jarak kehamilan dengan

kejadian anemia jika tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi tablet Fe secara teratur. Jarak antar kehamilan juga mempengaruhi risiko anemia pada ibu hamil, khususnya jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun atau terlalu berdekatan karena sistem reproduksi belum sepenuhnya pulih seperti keadaan sebelum hamil (Sjahriani & Faridah, 2019).

Berdasarkan hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan ibu dan bayi di Indonesia menunjukkan bahwa 3 dari 10 (28%) ibu hamil mengalami anemia, dan 2 dari 10 (17%) memiliki risiko Kurang Energi Kronik (KEK). Kondisi tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan kelahiran prematur, yang merupakan penyebab utama kematian dengan persentase sebanyak 63,5% dari kematian bayi. Pada tahun 2020, 46% ibu hamil di Kota Kupang atau sejumlah 1.943 jiwa menderita anemia (Naibaho dkk, 2023)

Menurut laporan kesehatan Kota Kupang mencatat bahwa cakupan pemberian tablet besi mengalami perubahan fluktuasi. Dalam tahun 2019, capaian pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet mencapai 83,0%, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 75,4% . pada tahun 2022 mencapai 85,9% dan ditahun 2023 menurun menjadi 84,0% (Profil kesehatan Kota Kupang, 2023).

Puskesmas Kupang Kota adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kota Kupang. Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Desember 2024, ditemukan bahwa ada 32 ibu hamil yang datang ke Puskesmas tersebut. Dari jumlah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kupang Kota terdapat 10 ibu hamil yang menderita anemia ringan dan 1 orang yang mengalami anemia sedang. Puskesmas Kupang Kota memiliki laboratorium untuk menguji kadar

hemoglobin (Hb), sehingga ibu hamil yang mengalami anemia dapat terdeteksi lebih dini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan “Bagaimanakah Gambaran Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (Usia, Paritas, Pendidikan) ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024
- b. Mengetahui proporsi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024
- c. Mengetahui proporsi anemia pada ibu hamil ditinjau dari karakteristik di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat bagi para peneliti untuk menerapkan pengetahuan mereka dan menjadi sumber pengetahuan alternatif bagi para peneliti tentang cara mengenali, memahami, dan mengadopsi metode pengendalian anemia selama kehamilan. Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai masukan untuk kegiatan belajar mengajar terkait layanan manajemen asuhan kebidanan bagi ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil dan keluarga

Penelitian ini diharapkan agar ibu hamil dapat memahami tindakan pencegahan anemia. Selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang gambaran ibu hamil dengan anemia.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang cara mencegah anemia pada ibu hamil dan membantu proses pengambilan keputusan dan perawatan ibu yang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

c. Bagi Profesi (Bidan)

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberi informasi tentang ibu hamil yang lebih beresiko mengalami anemia, sehingga memungkinkan dapat dicegah sejak awal kehamilan atau bahkan sebelum hamil, serta agar dapat segera mendapatkan perawatan yang dibutuhkan.